

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK BANDA ACEH

Taufik*¹, Latifah Hanum², Hasniah³, Isneini⁴ dan Fera Rijannah⁵
^{1,2,3,4,5}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

* Corresponding Author: taufikasyraf166@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Dec 22, 2023

Revised : Jan 10, 2024

Accepted : Jan 20, 2024

Available online : Jan 30, 2024

Kata Kunci:

Mobilisasi dini, Penyembuhan luka

Keywords:

Early mobilization, Wound healing

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan proses pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Tindakan persalinan section caesarea dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada dinding abdomen untuk mempercepat proses penyembuhan luka post operasi perlu dilakukannya mobilisasi dini, yaitu salah satu faktor untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi section caesarea. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak. **Metode penelitian** jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi dan pendekatan Cross Sectional. Dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel 36 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Mei -31 Mei 2023. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner observasi IOWA Level of Assistance Scale (ILOA Scale) atau SKALA ILOA dan lembar observasi penyembuhan luka Sectio Caesarea. Data dianalisis menggunakan uji statistic chi-square. **Hasil** Berdasarkan hasil P-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga didapatkan hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada ibu post operasi sectio caesarea. **Kesimpulan dan Saran** Terdapat hubungan bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi Sectio Caesarea dan bagi ibu post section caesarea melakukan mobilisasi dini agar mempercepat proses penyembuhan luka post operasi section caesarea serta dapat membantu melancarkan peredaran darah.

ABSTRACT

Sectio caesarea is a surgical process to expel the fetus through an incision in the abdominal wall and uterus. The act of delivering a caesarean section can cause injuries due to incisions on the abdominal wall to speed up the postoperative wound healing process. Objective to determine the relationship between early mobilization and wound healing in post sectio caesarea patients at the Mother and Child Hospital. Method is a type of quantitative research using the correlation method and cross sectional approach. By using purposive sampling technique with a sample of 36 people. This research was conducted on May 4 -May 31, 2023. This study used the ILOA Level of Assistance Scale (ILOA Scale) observation questionnaire instrument and the Sectio Caesarea wound healing observation sheet. Data were analyzed using the chi-square statistical test. Results Based on the results of a P-value of $0.000 < 0.05$, a significant relationship was obtained between early mobilization and wound healing in postoperative sectio caesarea mothers. Conclusion There is a significant relationship between early mobilization and wound healing in postoperative Sectio

Caesarea patients. It is hoped that post-section caesarea mothers will carry out early mobilization in order to speed up the wound healing process after post-cesarean section operations and can help improve blood circulation.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Peningkatan kemandirian ibu dalam pemulihan keadaan ibu pasca Sectio Caesarea yang sangat baik apabila di lakukan mobilisasi dini. Kemandirian sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan adaptasi ibu terhadap perannya pasca section Caesarea (Sumaryati, Widodo, & Purwaningsih, 2018)

Sectio caesarea merupakan proses pembedahan yang paling umum dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan pada dinding perut dan Rahim (Sarmiento, 2018). Tindakan persalinan section caesarea dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada dinding abdomen, sehingga persalinan section caesarea menjadi salah satu penyebab terjadinya infeksi apabila perawatan luka yang tidak dilakukan dengan benar, umumnya penyembuhan luka baru membutuhkan waktu untuk sembuh selama 6 sampai 7 hari (Wahyuningsih, 2018).

Sectio Caesarea menjadi trend akhir-akhir ini karena dianggap lebih praktis dan tidak terlalu menyakitkan, sehingga tidak mengherankan jika telah menjadi tindakan kedua yang tersering digunakan di Indonesia maupun di luar negeri (Jama & Alam, 2022).

Menurut Betrán et al. (2016) angka Sectio Caesarea (SC) terus mengalami peningkatan mencapai 5-15%. Terhambatnya penyembuhan luka disebabkan oleh infeksi luka operasi yang menunjukkan bahwa penyembuhan luka yang disebabkan oleh infeksi sekitar 5% - 34% dari infeksi pasca Sectio Caesarea. Berdasarkan Aceh (2020) menyatakan bahwa 75% pasien yang mengalami penyembuhan luka yang lama di Indonesia berkisar pada usia >35 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan jumlah persalinan di Indonesia dengan tindakan section caesarea mencapai 17,6%.

Menurut hasil Statistik and BKKBN (2015), menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan tindakan section caesarea sebanyak 17 % dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan peningkatan angka persalinan melalui tindakan Sectio Caesarea (SC) (Risksedas, 2018).

Di wilayah Provinsi Aceh pada Tahun 2013 jumlah persalinan dengan section caesarea mencapai 52,7%. Sedangkan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh dua

tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebanyak 167 pasien yang melakukan operasi Sectio Caesarea dengan penyembuhan luka lambat sebanyak 20,5% (Ibu, 2021). Dari pengambilan data awal yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak, didapatkan data pada bulan Januari hingga Desember pada Tahun 2022 sebanyak 207 orang yang melakukan persalinan Sectio Caesarea.

Persalinan dengan operasi sectio sesarea memiliki resiko lima kali lebih tinggi terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani seksio sesarea adalah anestesi sepsik berat dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin meningkat, masih banyak ibu yang menderita komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi sectio sesarea salah satunya infeksi pasca pembedahan (Cahyaningtyas, 2020).

Penyembuhan luka sangat penting untuk melakukan penatalaksanaan yang baik sehingga pemulihan jaringan kulit dan infeksi pada luka dapat dicegah dan proses penyembuhan lebih efektif. Kondisi klinis sang ibu menjadi dasar yang harus dikaji untuk menangani atau menentukan proses penatalaksanaan luka yang efektif (Rahayu & Yunarsih, 2019)

Penyembuhan luka merupakan suatu proses yang melibatkan respon seluler dan biokimia baik secara local maupun sistemik melibatkan proses dinamis dan kompleks dari koordinasi serial termasuk perdarahan, respon inflamasi akut segera setelah trauma (Primadina, Basori, & Perdanakusuma, 2019).

Proses penyembuhan luka pada ibu post partum dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya karakteristik ibu bersalin, proses mobilisasi, usia, nutrisi, infeksi, sirkulasi dan oksigenasi, obat-obatan, dan keadaan luka (Nurani, Keintjem, & Losu, 2015).

Oleh karena itu untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi perlu dilakukannya mobilisasi dini, yaitu salah satu faktor untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi section caesarea, yang dimana mobilisasi dini merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan oleh individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang berupa pergerakan sendi, sikap, gaya berjalan, latihan maupun kemampuan beraktivitas (Mustikarani, Purnani, & Mualimah, 2019).

Hal ini di dukung dalam penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Susilaningih and Agustina (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka post operasi Sectio Caesarea di RSUD Zainal Abidin Banda Aceh. Hasil analisa statistic menggunakan uji chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna

dengan p value = 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara mobilisasi dini terhadap lamanya penyembuhan luka pasca Sectio Caesarea sebanyak (69,1%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferinawati and Hartati (2019) dengan judul mobilisasi dini post Sectio Caesarea dengan penyembuhan luka operasi dengan metode penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel 40 responden mayoritas responden yang penyembuhan luka post Sectio Caesarea yang tidak baik yaitu responden yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 responden (32,5%), mayoritas yang baik dalam penyembuhan luka post Sectio Caesarea adalah responden yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 14 responden (35%) hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa adanya hubungan mobilisasi dini post Sectio Caesarea dengan penyembuhan luka operasi.

Mobilisasi pasca pembedahan Section Caesarea dapat dilakukan setelah 24-48 jam pertama pasca pembedahan. Mobilisasi bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka, memperbaiki sirkulasi, mencegah stasis vena, menunjang fungsi pernafasan yang optimal, meningkatkan fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi bedah, mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri pasien dan mempersiapkan pasien pulang (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2012).

Hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siregar and Panggabean (2018) tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post Sectio Caesarea dengan jumlah pasien sampel 30 orang ibu post operasi Caesarea didapatkan hasil 96,0% yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya cepat dan 4,0% yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lambat. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan mobilisasi agar penyembuhan luka cepat.

Berdasarkan wawancara dengan pasien post operasi Section Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh Tahun 2023, kebanyakan dari ibu dengan post Sectio Caesarea tidak melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya karena ibu merasakan nyeri pada luka post sectio caesarea sehingga membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi dini dengan alasan takut jahitan lepas. Jika mobilisasi tidak dilakukan pada pasien dengan pasca sectio caesarea maka akan menyebabkan terjadinya komplikasi pasca pembedahan, mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawatan dalam mengurangi risiko karena tirah baring lama seperti

decubitus, kekakuan atau penegangan otot di seluruh tubuh, gangguan pernafasan dan gangguan peristaltic maupun berkemih (Manubua, Manuaba, & Manuaba, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi dan pendekatan Cross Sectional. Dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner observasi Iowa Level of Assistance Scale (ILOA Scale) atau SKALA ILOA dan lembar observasi penyembuhan luka Sectio Caesarea. Data dianalisis menggunakan uji statistic chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh

No	Karakteristik	Mean	sd	Min.	Max.
1	Usia	28,92	5,067	20	41
2	Berat Badan (Kg)	60,64	7,997	49	89
3	Tinggi Badan (cm)	156,06	6,122	145	170

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 ibu post operasi sectio caesarea, rata-rata berumur 28,92 tahun (umur termuda 20 tahun dan tertua 41 tahun), berat badan rata-rata 60,64 Kg (berat badan terendah 49 Kg dan terberat 89 Kg) dan tinggi badan rata-rata 156,06 cm (tinggi badan terendah 145 cm dan tertinggi 170 cm).

Tabel 2. Gambaran Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RSIA Pemerintah Aceh

No	Mobilisasi Dini	Frekwensi	Persentase
1	Cepat	24	66,7
2	Lambat	12	33,3
	Jumlah	36	100,0

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (66,7%) ibu post operasi sectio caesarea, melakukan mobilisasi dini dengan cepat.

Tabel 3. Gambaran Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RSIA Pemerintah Aceh

No	Penyembuhan Luka	Frekwensi	Persentase
1	Cepat	30	83,3
2	Lambat	6	16,7
	Jumlah	36	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang (83,3%) ibu post operasi sectio caesarea, proses penyembuhan luka dengan cepat.

Tabel 4. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RSIA Pemerintah Aceh

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka			P-value
	Cepat	Lambat	Total	
Cepat	24 (100,0)	0 (0,0)	24 (100,0)	0,000
Lambat	6 (50,0)	6 (50,0)	12 (100,0)	
Total	30 (83,3)	6 (16,7)	36 (100,0)	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 24 ibu post operasi Sectio caesarea yang melakukan mobilisasi dini cepat, maka penyembuhan lukanya cepat (100,0%). Yang melakukan mobilisasi dini lambat, maka penyembuhan lukanya (50,0%) cepat dan (50,0%) lambat. Hasil uji hipotesis diketahui P-value $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada ibu post operasi sectio caesarea.

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat penyembuhan pasca pembedahan. Dengan demikian mobilisasi dini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka pasca pembedahan serta dapat mengurangi risiko komplikasi (Ditya, Zahari, & Afriwardi, 2016).

Dengan bergerak akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki peraturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka. Mobilisasi dini sudah dapat dilakukan sejak 8 jam setelah pembedahan, tentu setelah pasien sadar atau anggota tubuh dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional (Arif, Yuhelmi, & Demur, 2021).

Tahapan proses penyembuhan luka meliputi tahap 1). Inflamasi yang berlangsung dari awal pembedahan sampai 3 hari dan maksimal dapat terjadi sampai 5 hari. Tahapan

inflamasi yang melebihi 6 hari akan menjadi tanda awal dari proses infeksi. 2). Proliferasi yang berlangsung dari hari pertama sampai 21 hari (3 minggu). 3). maturasi yang berlangsung dari hari ke 21 hari sampai 2 tahun (Wijaya, Kep, & WOC, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Mirani (2020) dengan jumlah 30 responden dengan hasil penelitian diperoleh lebih banyak melakukan mobilisasi dini 17 (56, 7%) responden, lebih banyak penyembuhan lukanya baik 21 (70, 0%) responden. Hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien sectio caesarea diperoleh p (sig)= 0,002 < 0, 05, yang menunjukkan terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien Sectio Caesarea di RSUD Aceh Tamiang tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melanie and SA (2023) menunjukkan bahwa dari 33 responden didapatkan 23 responden (92%) memiliki mobilisasi dini yang baik dengan penyembuhan luka yang baik dan 2 responden (8%) memiliki penyembuhan luka yang buruk. Responden yang melakukan mobilisasi dini kurang baik dengan penyembuhan luka baik sebanyak 2 responden (25%), sedangkan yang mengalami penyembuhan luka kurang baik sebanyak 6 responden (75%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasca operasi ($p=0,001$).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini sangat penting dilakukan secara bertahap untuk mempercepat proses penyembuhan luka atau pemulihan luka pasca pembedahan. Latihan mobilisasi dini perlu dilakukan dan pasien post operasi Sectio Caesarea tidak perlu khawatir dengan jahitan lepas karena ini merupakan salah satu faktor yang sangat berhubungan penyembuhan luka post Sectio Caesarea.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi Section Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh, berdasarkan hasil analisis univariat terdapat 24 orang responden melakukan mobilisasi dini cepat dan 30 orang proses penyembuhan luka dengan cepat sedangkan berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat hubungan bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi Sectio Caesarea dengan $P\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Saran

1. Diharapkan bagi responden dapat mengetahui bahwa pentingnya melakukan mobilisasi dini pasca operasi sectio caesarea dan dapat melakukan mobilisasi dini secara bertahap mulai dari 6 jam post operasi section caesarea dan lebih berani melakukan mobilisasi dini serta dapat mengetahui tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini untuk mempercepat proses penyembuhan luka ibu post operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak.
2. Kepada tenaga kesehatan khususnya bagi perawat di ruang kebidanan rumah sakit ibu dan anak agar lebih menganjurkan pasien untuk melakukan mobilisasi dini secara bertahap setelah 6 jam pasca operasi sectio caesarea dan dapat memberikan informasi kepada ibu post operasi section caesarea, baik pada saat pemberian pelayanan maupun penjelasan tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini agar pasien tidak merasa takut dan dapat melakukan mobilisasi dini pasca operasi section caesarea.
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar, dan dapat meneliti tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi sectio caesarea dengan metode yang berbeda dan juga masalah variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. (2020). Profil Kesehatan Aceh. *Dinkes Aceh*.
- Arif, M., Yuhelmi, Y., & Demur, D. R. D. N. (2021). *Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparatomi*. Paper presented at the Prosiding Seminar Kesehatan Perintis.
- Betrán, A. P., Torloni, M. R., Zhang, J.-J., Gülmezoglu, A., Aleem, H., Althabe, F., . . . Deneux-Tharaux, C. (2016). WHO statement on caesarean section rates. *Bjog*, 123(5), 667.
- Cahyaningtyas, A. Y. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 164-172.
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Ferinawati, F., & Hartati, R. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 318-329.
- Ibu, R. S. (2021). Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. *Pemerintah Aceh*.
- Jama, F., & Alam, R. I. (2022). Edukasi Penerapan Perawatan Luka Pada Klien Pot Sectio Caesarea. *Borneo Community Health Service Journal*, 2(2), 38-41.
- Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2012). Asuhan Keperawatan Post Operasi dengan Pendekatan NANDA. *NIC, NOC*.

- Manubua, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. B. G. (2015). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*.
- Melanie, M., & SA, D. N. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Charitas Hospital Klepu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 6(1), 99-106.
- Mirani, N. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Aceh Tamiang. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 70-76.
- Mustikarani, Y. A., Purnani, W. T., & Mualimah, M. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal kesehatan*, 12(1), 56-62.
- Nurani, D., Keintjem, F., & Losu, F. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(1), 1-9.
- Primadina, N., Basori, A., & Perdanakusuma, D. S. (2019). Proses penyembuhan luka ditinjau dari aspek mekanisme seluler dan molekuler. *Qanun Medika: Jurnal Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), 31-43.
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2019). Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Op Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 111-118.
- Riskesdas, R. (2018). Riset Kesehatan Dasar. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Sarmiento, A. (2018). Trends in Cesarean Section. In *Caesarean Section: IntechOpen*.
- Siregar, M., & Panggabean, H. (2018). Hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea pada ibu nifas. *JURNAL HEALTH REPRODUCTIVE*, 3(1), 42-49.
- Statistik, B. P., & BKKBN, K. (2015). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. *BPS [Update Number]*.
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1).
- Susilaningsih, S., & Agustina, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 2(1), 22-37.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. In: *Kementerian Kesehatan RI*.
- Wijaya, N. I. M. S., Kep, M., & WOC, E. N. (2018). *Perawatan Luka dengan Pendekatan Multidisiplin*: Penerbit Andi.